

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan merupakan kurikulum konvensional yaitu segala sesuatu yang sifatnya mengikuti adat atau kebiasaan yang umum atau lazim di gunakan secara umum, dan tidak menganut kurikulum Pemerintah di karenakan pula lembaga tersebut masih berstatus swasta, hal tersebut sesuai dengan penjelasan beberapa informan bahwa tidak ada kurikulum tertulis, namun proses pembelajaran masih menggunakan system turun temurun yang di dapatkan oleh para Pembina di Pondok Pesantren MDQH Lombok, Nusa Tenggara Barat.
2. Aspek Budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan, Sebagaimana yang telah di uraikan dalam bab sebelumnya bahwa aspek budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan terdiri dari tiga aspek baik secara ide, perilaku maupun berupa karya para santri dan Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan, ide yang dimaksud adalah berupa konsep yang tersimpan dalam akal pikiran

kemudian dituangkan dalam suatu bentuk norma-norma atau aturan-aturan yang menjadi sesuatu kesepakatan oleh seluruh masyarakat Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan. Aspek budaya secara perilaku atau aktivitas adalah suatu interaksi social yang terjadi dalam lingkup Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan baik pada aspek berpakaian maupun dalam berkomunikasi. Sedangkan aspek budaya secara fisik atau hasil karya adalah sebuah prodak kebudayaan yang dihasilkan oleh masyarakat Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan baik berupa kaligrafi, buku-buku pembelajaran karangan Tuan Guru serta suatu kerajinan yang sifatnya umum namun hasil karya mencirikan suatu kebudayaan khusus.

3. Penerapan Kitab Batu Ngompal di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai suatu kitab, Kitab Batu Ngompal (Tajwid Batu Ngompal) yang berisikan syair-syair dalam mempelajari hokum tajwid juga diterapkan sebagai suatu bentuk pembelajaran (materi) yang diajarkan kepada para santri. Kitab Batu Ngompal sebagai suatu pembelajaran tersendiri dimana didalamnya terkandung suatu metode pembelajaran. Dalam menyampaikan Kitab Batu Ngompal, para Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan menyampaikannya dalam bentuk syair-syair (dinyanyikan). Oleh karena itu, Kitab Batu Ngompal merupakan suatu materi yang disajikan secara khas dari awal sampai akhir, dimana model pembelajaran tersebut dalam setiap

tahapan-tahapannya dimulai pada tahapan perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi.

B. Saran

Dengan mengamati model pembelajaran berbasis budaya di Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan serta beberapa persoalan yang muncul dari penelitian ini, maka ada beberapa hal yang dapat peneliti kemukakan sebagai saran antara lain:

1. Kepada Pondok Pesantren diharapkan untuk tetap mempertahankan dan mengajarkan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren Darul Ulum Nahdlatul Wathan.
2. Bagi Masyarakat desa Bima Maroa agar berpartisipasi dalam mempertahankan lembaga Nahdlatul Wathan agar kebudayaan tidak punah dan tetap dilestarikan.



